

**PERAN PIMPINAN PANTI DALAM PROGRAM
KESEJAHTERAAN ANAK DIPANTI ASUHAN LA TAHZAN
BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA**



Oleh: Muhamad Nurhidayat, S. Sos.
NIM: 17200011002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Pekerjaan Sosial
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Nurhidayat, S.Sos.
NIM : 17200011002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Juni 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muhamad Nurhidayat, S. Sos.

NIM: 17200011002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Nurhidayat, S.Sos.
NIM : 17200011002
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Muhamad Nurhidayat, S. Sos.

NIM: 17200011002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-399/Un.02//PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PIMPINAN PANTI DALAM PROGRAM KESEJAHTERAAN ANAK DIPANTI ASUHAN LA TAHZAN BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD NURHIDAYAT, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 17200011002
Telah diujikan pada : Senin, 09 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph. D
SIGNED

Valid ID: 611dd542b1ff3



Penguji II

Ro'fah, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 611f0e7666489



Penguji III

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 6119e056564d5



Yogyakarta, 09 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

Valid ID: 6123099537f5b SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN PIMPINAN PANTI DALAM PROGRAM KESEJAHTERAAN
ANAK DIPANTI ASUHAN LA TAHZAN BANGUNTAPAN,
BANTUL, YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

Nama : Muhamad Nurhidayat, S.Sos.
NIM : 17200011002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Magister of Art* (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Juni 2021

Pembimbing



Ro'fah, S. Ag, BSW, M.A., Ph. D

MOTTO

**SEKALI LAYAR TERKEMBANG, MUNDUR KEBELAKANG KITA
BERPANTANG**

-IKARUS JOGJA-



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas nikmat-Nya tesis ini saya persembahkan untuk:

- ✓ Kedua orang tuaku (Bapak Hasan dan Mamak Maghfirah)
- ✓ Istriku (Nelva Ade Tinofa)
- ✓ Adikku (Lilis Endang Ernawati)
- ✓ Mertuaku (Abi Tofan dan Umi Atinah)
- ✓ Keluarga besarku di Desa Jaya Agung, Lalan Musi Banyuasin, Sumsel
- ✓ Keluarga besarku di Muaradua, OKU Selatan, Sumsel
- ✓ Teman-teman di Palembang maupun di Jogja
- ✓ Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ✓ Teman-teman IKARUS Jogja
- ✓ Teman-teman IKPM Muba dan IKPM SUMSEL



ABSTRAK

Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar anak, yang meliputi bantuan pemenuhan kebutuhan dasar, aksesibilitas pelayanan sosial dasar, peningkatan potensi diri dan kreativitas anak, penguatan orang tua/keluarga dan penguatan lembaga kesejahteraan sosial anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus karena fokus penelitian terletak pada fenomena dalam kehidupan nyata para pengelola usaha Panti Asuhan, sehingga data yang dibutuhkan tidak hanya data historis namun juga diperlukan wawancara serta observasi langsung di lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan peran pimpinan panti dalam mensejahterakan anak di panti asuhan La Tahzan Yogyakarta telah terlaksana dengan metode-metode pemberdayaan dan pembinaan yang berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan anak yatim piatu dan dhuafa. Indikator keberhasilan peran pimpinan dalam program kesejahteraan anak di panti asuhan La Tahzan dapat di lihat secara lebih spesifik. Hal ini terlihat dari adanya perubahan positif yang secara terus menerus berkembang serta pola pikir anak yang sudah baik bisa menentukan suatu pilihan secara baik dan benar.

Keywords: Peran Pimpinan, Panti Asuhan, Kesejahteraan Anak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

III. Ta’ Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan/sukunkan ditulis “h”

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الولاة	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
--------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

---	Fathah	Ditulis	A
---	Kasrah	Ditulis	I
---	Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

اَ	Fathah diikuti Alif Tak berharakat	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
يَ	Fathah diikuti Ya' Sukun (Alif layyinah)	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
يِ	Kasrah diikuti Ya' Sukun	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
وُ	Dammah diikuti Wawu Sukun	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

يَ	Fathah diikuti Ya' Mati	ditulis	<i>Ai</i>
وَ	Fathah diikuti Wawu Mati	ditulis	<i>Au</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>'u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf ‘l’ (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā’</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawīl furūd atau al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahlussunnah atau ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puja dan puji syukur tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan 'inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan segala macam hambatan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wa sallam atas kesabaran dan keikhlasan yang telah mengajari, menyelamatkan umatnya dari jurang kebodohan. Semoga di hari kiamat nanti kita termasuk orang-orang yang diakui umatnya dan diberikan syafa'atNya. *Amin.*

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang “Motivasi dan Identitas Gender dalam Pekerjaan Sosial (Studi Penelitian Terhadap Mahasiswa Pekerja Sosial UIN Sunan Kalijaga)”. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Al-Makin MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr Nina Mariana Noor, SS. MA selaku Koordinator Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kepada bu Rofah, M.A., Ph. D sebagai pembimbing tesis yang dengan aktif, arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program studi Interdisiplinari Islamic Studies Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

6. Seluruh Mahasiswa konsentrasi pekerjaan sosial khususnya angkatan 2017 yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Seperti Hendrik, Ahlul Firdaus, Cak Toyu, Tri Dinata, Muhtalim, Vikri, Uni Ifni, Fatimah, Ekmil, Fahri, Alfa.
7. Orang tua saya, Bapak Hasan dan Mamak Maghfirah, mertua saya Abi Tofan dan Umi Atinah serta adikku Lilis, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dengan materi dan non materi serta selalu memanjatkan do'a terbaik dalam bentuk keinginan maupun perkataan kepada Allah untuk kesuksesan saya.
8. Untuk istri tercinta, Nelva Ade Tinofa, S.Pd. terimakasih untuk dukungannya, kasih sayang, cinta, dan motivasinya selama ini.
9. Seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, mulai dari IKARUS Jogja, IKPM Muba, IPKM Sumsel.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini, terakhir kalinya penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini dan penulis berharap adanya saran, kritik yang bisa membangun dan meningkatkan kualitas penulis dalam ilmu pengetahuan tesis ini. Semoga penulisan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. *Amīn. ya Rabbal 'Alamīn.*

Yogyakarta, 25 April 2021

Muhamad Nurhidayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II : PROFIL TENTANG PANTI ASUHAN LA TAHZAN	24
A. Letak Geografis Panti Asuhan La Tahzan	24
B. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan La Tahzan	24
C. Profil Andri Efriadi	27
D. Program -Program Panti Asuhan La Tahzan	27
E. Jadwal Kegiatan Rutin Anak Asuh.....	28
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Program- Program Panti Asuhan La Tahzan Dalam Mensejahteraan Anak.....	32
B. Peran Pimpinan Panti Asuhan La Tahzan Dalam Program Kesejahteraan Anak	37
C. Hasil Pimpinan Panti Dalam Program Kesejahteraan Anak	41
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pimpinan Panti Dalam Program Kesejahteraan Anak.....	64
BAB IV : PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Harian Anak Panti Asuhan La Tahzan	28
Tabel 2 Jadwal Ekstrakurikuler Panti Asuhan La Tahzan	29
Tabel 3 Jadwal Kewirausahaan Panti Asuhan La Tahzan	30
Tabel 4 Data Hasil Pelayanan Sosial Panti Asuhan La Tahzan	54
Tabel 5 Data Hak-Hak Anak di Panti Asuhan La Tahzan	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak yatim yaitu anak yang ditinggal orang tuanya meninggal dunia dan terpaksa mereka menghidupi dirinya sendiri dengan cara mencari nafkah sendiri. Sedangkan anak-anak dhuafa yaitu anak yang masih mempunyai orang tua tetapi mereka harus membantu orang tuanya bekerja yang terpaksa harus meninggalkan rumah dan sekolah guna mengais atau mencari nafkah sehingga mereka menjadi anak terlantar yang putus sekolah karena ketiadaan biaya (Studi Ekonomi dan Lembaga Internasional UREM BI, 2009).

Pimpinan panti mempunyai peran yang sangat penting dalam mensejahterakan anak yatim dan dhuafa. Salah satu cara yang dilakukan untuk mendukung anak yatim dan dhuafa baik secara factor ekonomi keluarga miskin ataupun di karenakan sudah tidak mempunyai kedua orang tua adalah dengan cara menyalurkan mereka ke panti asuhan. Adanya kekurangan yang dialami oleh anak-anak tersebut memberikan dampak kepada mereka yaitu lemahnya diri untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, dengan adanya panti asuhan diharapkan mampu untuk jadi wadah membina, mendidik, dan mensejahterakan anak yatim dan dhuafa. Sehingga dengan adanya semua itu mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik dari segi ekonomi, social, dan pendidikan demi masa depan mereka.

Panti Asuhan Anak adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan bagi anak terlantar dengan cara menyantuni dan pengentasan anak terlantar, agar anak tersebut mendapatkan hak-haknya. Dengan adanya panti asuhan tersebut, anak mendapatkan pelayanan pengganti orang tua sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik, psikologis dan sosial Sehingga anak merasa memiliki keluarga yang utuh dan dapat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan anak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh *Save the Children* bahwa anak-anak yang tinggal di panti umumnya 90% masih memiliki kedua orang tua dan dikirim ke panti oleh orang tuanya dengan alasan utama untuk melanjutkan pendidikan¹. Sedangkan panti adalah alternatif terakhir apabila anak tersebut tidak memiliki orang tua ataupun orang tuanya tidak mampu sehingga anak tinggal di panti asuhan. Panti asuhan sebagai tempat untuk memperoleh pelayanan pengganti orangtua, tetapi kasih sayang yang diberikan itu tidak seperti kasih sayang orang tua kita sendiri. Padahal anak adalah amanah dari yang kuasa, sehingga harus kita jaga dan kita didik dengan baik agar menjadi manusia yang unggul, lebih dari apa yang dicapai oleh orang tuanya. Karena orang tua akan berusaha keras untuk memberikan terbaik kepada anaknya agar menjadi manusia yang lebih baik.

Di Indonesia diperkirakan jumlah anak yang putus sekolah mencapai 11,7 juta, sementara itu 10,6 juta anak mengalami kecacatan, 70-140 ribu anak perempuan terpuruk dan menjadi korban eksploitasi seksual komersial,

¹ Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia “Standar Nasional Pengasuhan Anak, hlm. 4.

400 ribu anak terpaksa menjadi pengungsi karena peperangan diberbagai wilayah, puluhan ribu anak terpaksa hidup di jalanan, jutaan anak kekurangan gizi dan bahkan ribuan diantaranya tewas karena menderita busung lapar. Sementara, itu angka kematian bayi di Indonesia menempati ranking tertinggi di ASEAN dimana setiap tahunnya dari 1000 anak yang lahir diantaranya 48 meninggal dunia sebelum berusia setahun². Sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014, jumlah balita terlantar mencapai 2.443 anak dan anak terlantar berjumlah 26.149 anak jika ditotalkan jumlahnya mencapai 28.592 anak³. Dari data tersebut jelas bahwa banyaknya jumlah anak yang masih belum mendapatkan kesejahteraan di negaranya sendiri dan harus menderita dimasa kecilnya. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh pemerintah agar lebih mempedulikan anak-anak di Indonesia agar tercapainya kesejahteraan bagi anak bangsa.

Hak asasi anak merupakan hak asasi manusia yang termuat dalam Undang- undang Dasar 1945 dan Konvensi Perserikatan Bangsa- bangsa tentang hak- hak anak. Dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan kembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan⁴.

² Bagong Suyanto, Masalah Sosial Anak, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 214.

³ <http://jumlah-anak-telantar-diy-tergolong-tinggi>, di akses pada tanggal 29 Maret 2021, pukul 23.24 WIB.

⁴ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, hlm. 35.

Dalam 1945 pasal 34 ayat 1 telah disebutkan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Sedangkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Selanjutnya UU RI Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak pada BAB 11 (Hak Anak) Pasal 2. Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang Berkeadilan ditetapkan Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) sebagai program prioritas nasional yang didalamnya termasuk Program Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar.

Beberapa kebijakan di atas semuanya mengatur tentang perlindungan hak anak dan balita terlantar, dengan kebijakan tersebut diharapkan semua anak yang ada di Indonesia terlindungi dari kekerasan dan mendapatkan hak-haknya, agar tercapainya kesejahteraan bagi anak. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak merupakan kebijakan dari pemerintah yang memberikan pelayanan bagi anak terlantar.

Panti Asuhan La Tahzan merupakan salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang memberikan pelayanan terhadap balita dan anak terlantar. Pelayanan yang tersedia di Panti Asuhan La Tahzan yaitu menyediakan panti sebagai tempat tumbuh kembang anak, menyediakan pendidikan dan pelayanan lainnya untuk upaya pengentasan anak asuhannya. Di samping itu Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta juga didirikan sebagai wujud kepedulian masyarakat kepada anak-anak terlantar. Perbedaan Panti Asuhan La Tahzan dengan panti-panti yang lain adalah bahwa di Panti Asuhan La Tahzan berbasis pesantren sehingga anak-anak yang tinggal

disana tidak hanya sekolah saja tetapi mengaji untuk memperdalam ilmu agamanya selain itu juga. Di samping itu juga yang menjadikan keprihatinan didirikannya panti asuhan La Tahzan ini menurut pimpinan pantinya yaitu dia merasa bahwa banyak sekali anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tetapi banyak orang tua tidak menyanggupi masalah biaya, sehingga menurut pimpinan panti ini, dia merasa tergerak hatinya karna adanya persoalan tersebut⁵.

Panti Asuhan La Tahzan yang terletak di Jurugentong JG 2 No 21 RT 8 RW 34, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu panti asuhan yang mempunyai program kesejahteraan anak yatim piatu dan dhu'afa dalam bentuk pesantren melalui kegiatan berwirausaha. Pembinaan dan pendidikan di panti asuhan ini meliputi pendidikan agama serta pembekalan ketrampilan yang sesuai dengan minat dan bakat anak-anak sebagai bekal hidup di masyarakat yang akan mendatang. Karena panti asuhan ini mempunyai misi tertentu, salah satunya melatih para santri untuk berwirausaha, dalam rangka menumbuhkan jiwa kemandirian dalam dirinya. Hal tersebut tergambarkan pada program kegiatan di bidang ekonomi, dimana panti asuhan ini mempunyai usaha seperti usaha Donat dan La Tahzan Bakery⁶.

Kegiatan kewirausahaan di Panti Asuhan La Tahzan dikelola oleh para anak Panti Asuhan La Tahzan. Kewirausahaan tersebut bertujuan

⁵ Wawancara dengan ustad Andri selaku pimpinan panti asuhan La Tahzan, pada tanggal 31/03/2021 pada pukul 16.30 WIB

⁶ Profil Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta

menumbuhkan jiwa keterampilan serta kemandirian yang ada dalam anak tersebut⁷.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti terdorong dan tertarik untuk melakukan suatu penelitian dan pengkajian yang lebih mendalam tentang “Peran Pimpinan Panti Dalam Program Kesejahteraan Anak Di Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pimpinan panti asuhan La Tahzan dalam program mensejahterakan anak?
2. Bagaimana hasil program mensejahterahkan anak di panti asuhan La Tahzan?
3. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang di hadapi pimpinan panti asuhan La Tahzan dalam mensejahterakan anak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan:

1. Mengidentifikasi bagaimana peran pimpinan panti asuhan La Tahzan dalam mensejahterakan anak.
2. Mengidentifikasi hasil program mensejahterahkan anak di panti asuhan La Tahzan.

⁷Panti asuhan La Tahzan, http://palatahzan.blogspot.co.id/2015_08_01_archive.html

3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi pimpinan panti asuhan La Tahzan dalam mensejahterakan anak.

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan mengenai peran pimpinan panti dalam mensejahterakan anak.

2. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan bisa terus menjadi acuan panti dalam meningkatkan kesejahteraan anak.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang kesejahteraan anak sudah banyak yang meneliti dan ini menunjukkan bahwa tema tentang kesejahteraan anak memang selalu menarik untuk terus dikaji dengan menggunakan perspektif yang tentunya berbeda-beda. Peneliti perlu melakukan pembahasan singkat terhadap penelitian-penelitian sebelumnya untuk menghindari duplikasi serta dapat menjamin keaslian dalam penelitian ini. Terdapat beberapa tinjauan kepustakaan sebagai bahan kajian peneliti yang dipandang sudah terdahulu dan relevan yang bisa peneliti kemukakan. Dalam kajian pustaka ini, peneliti menemukan dan membagi tema kesejahteraan anak menjadi tiga topik, yaitu : *Pertama* kesejahteraan anak dan manifestasi Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA), *Kedua* kesejahteraan anak dan peran partisipasi masyarakat, *Ketiga* kesejahteraan anak dan peran pemerintah.

Penelitian tentang kesejahteraan anak dan manifestasi Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) antara lain telah dilakukan oleh Aulia Widya Sakina⁸. Dalam penelitiannya, Aulia menguraikan bahwa “Manifestasi Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Di Rumah Singgah Anak Mandiri (Rsam) Yogyakarta” bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manifestasi PKSA dalam mewujudkan kesejahteraan sosial anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta. Fenomena anak jalanan merupakan salah satu permasalahan krusial yang menyertai proses pembangunan. Dinamika kehidupan anak jalanan yang identik dengan budaya kemiskinan, dianggap menyimpang dari fungsi sosial anak karena berbagai aktivitas yang dilakukan di jalanan. Upaya preventif yang dilakukan RSAM sebagai mitra Kementerian Sosial melalui Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) bertujuan untuk memberdayakan dan memenuhi kebutuhan anak yang hidup di jalanan. PKSA juga merupakan langkah rehabilitasi bagi anak jalanan yang terkena imbas dari krisis lingkungan, penindasan, keterlantaran, diskriminasi dan tindak kekerasan. Hal ini juga ditunjukkan dengan masih banyaknya anak jalanan yang melakukan berbagai aktivitas di sudut-sudut kota seperti di traffict light, stasiun-stasiun, terminal dan di sekitar pusat-pusat perbelanjaan. Sehingga berdasarkan sudut pandang masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana manifestasi PKSA dalam mewujudkan

⁸ Aulia Widya Sakina, “Manifestasi Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Di Rumah Singgah Anak Mandiri (Rsam) Yogyakarta”, dalam *Jurnal Academia Praja*, Vol.3, Nomor 1, Februari 2020, hlm.1-5.

kesejahteraan sosial anak jalanan, khususnya di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta.

Topik kedua adalah penelitian yang berkaitan dengan kesejahteraan anak dan peran partisipasi masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Lola Mulyantika adalah “Peran Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kesejahteraan Anak melalui RW Ramah Anak”⁹. Dalam penelitian ini ini membahas mengenai peran partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan anak melalui RW Ramah Anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mempunyai peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan anak melalui RW Ramah Anak. Hal-hal yang mempengaruhi derajat partisipasi masyarakat adalah tingginya pemahaman masyarakat, motivasi internal untuk bergerak secara sukarela, modal komunitas dan agen pengubah. Dengan tingginya partisipasi masyarakat, program RW Ramah Anak bisa berjalan dengan baik, sehingga kesejahteraan anak terpenuhi ditandai dengan masalah anak dapat dikelola dengan baik, kebutuhan anak terpenuhi dan ada kesempatan anak untuk mengembangkan diri. Sebagai rekomendasi, pelaksanaan RW Ramah Anak perlu didukung secara anggaran oleh pemerintah, supaya pelaksanaannya lebih optimal lagi.

Topik ketiga adalah penelitian yang berkaitan dengan kesejahteraan anak dan peran pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Sherin Widya adalah

⁹ Mulyanti, Lola “Peran Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kesejahteraan Anak melalui RW Ramah Anak”, dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 5, Nomor 1, Januari 2021, hlm. 128.

“Peranan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Padang”¹⁰. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah dalam peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan anak di Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Kota Padang. Sesuai dengan pasal 9 ayat 3 Perwako Padang No. 28 Tahun 2015 disebutkan bahwa peranan pemerintah terhadap panti sosial dalam bentuk melakukan pembinaan, pemberdayaan, bimbingan teknis, melaksanakan koordinasi, monitoring, dan evaluasi terhadap kelembagaan sosial masyarakat, organisasi sosial, panti sosial swasta, karang taruna, tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, dan pekerja sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan anak di Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Kota Padang belum optimal dilaksanakan karena masih terkendala dalam beberapa indikator, seperti: proses komunikasi yang kurang serta sumber daya pendukung yang belum memadai baik dari sumber daya anggaran, sumber daya manusia, maupun sumber daya finansial.

Sedangkan pada penelitian, penulis di fokuskan tentang peran pimpinan, hasil, dan factor penghubung dan penghambat pimpinan panti asuhan dalam program kesejahteraan anak dipanti asuhan La Tahzan Banguntapan Bantul Yogyakarta. Dari penelitian-penelitian dia atas, nampak jelas bahwa penelitian tentang peran pimpinan panti dalam program kesejahteraan anak dipanti asuhan La Tahzan Banguntapan Bantul Yogyakarta masih layak untuk

¹⁰ Widya, Sherin “Peranan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Padang”, dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 3, Nomor 4, 2020, hlm. 386.

di teliti. Karna sejauh penelusuran penulis, belum di temukan hasil peneliti yang membahas tentang permasalahan ini.

E. Kerangka Teoritik

1. Peran Pimpinan

Peran Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan¹¹. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Dalam organisasi, pimpinan memiliki peran yang sangat penting demi kemajuan organisasi dimana pimpinan memegang kekuasaan penting dalam setiap pengambilan keputusan, membuat rencana dasar dan dalam menentukan tujuan organisasi. Keberhasilan dari suatu organisasi sangatlah ditentukan oleh pimpinan dalam menerapkan teori kepemimpinan dalam menerapkan teori kepemimpinan dalam organisasi. Menurut Kartono (2003:27) pemimpin yaitu seorang anggota kelompok yang paling berpengaruh terhadap aktivitas kelompoknya dan yang memainkan peranan penting dalam merumuskan ataupun mencapai tujuan-tujuan kelompok. Seorang pemimpin merupakan penyalur bagi pikiran, tindakan

¹¹ Soekanto. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.

dan kegiatan yang bersifat mempengaruhi dan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan. Hal ini berarti bahwa pemimpin selalu meliputi sejumlah besar masalah kekuasaan¹². Sedangkan menurut Lantu dalam bukunya (2007:29), menyatakan bahwa pemimpin adalah pelayan. Definisi yang terakhir sangat menarik karena yang terjadi selama ini adalah pemimpin yang dilayani, bukan melayani. Intinya pemimpin adalah orang yang mempunyai pengikut atau pendukung karena kapasitasnya¹³. Sehingga dapat di simpulkan dari berbagai pengertian menurut beberapa ahli diatas, maka pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengatur, mendorong, mengkoordinasi dan mempengaruhi orang lain dalam rangka melakukan kerjasama kearah pencapaian tujuan bersama yang telah ditentukan.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa peran pimpinan panti tidak hanya sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang yang dimiliki oleh pimpinan panti dalam mensejahterahkan anak-anak dipanti asuhan La Tahzan.

2. Tinjauan Tentang Kesejahteraan

a. Definisi Kesejahteraan

Istilah kesejahteraan tidak merujuk pada suatu kondisi yang baku dan tetap. istilah ini dapat berubah-ubah karena ukuran Sejahtera kadang antara satu ahli dengan ahli lainnya. Pada umumnya orang yang kaya

¹² Kartono, Kartini. 2003. *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu)*. P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta.

¹³ Lantu dkk, D. 2007. *Servant Leadership: The Ultimate Calling to Fulfill Your Life's Greatness*. Yogyakarta: Gradien Books.

dan segala kebutuhannya tercukupi itulah yang disebut Sejahtera. Namun demikian di pihak lain orang yang miskin yang segala kebutuhannya tidak terpenuhi kadang juga dianggap justru lebih bahagia karena tidak memiliki masalah yang pelik sebagaimana umumnya orang kaya. Artinya, kondisi Sejahtera seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat disesuaikan dengan sudut pandang yang dipakai¹⁴.

Sedangkan definisi Kesejahteraan secara ilmiah adalah suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan pendidikan dan perawatan kesehatan¹⁵.

Di Indonesia, konsep kesejahteraan juga sudah lama terkenal. Ia telah ada dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. undang-undang RI Nomor 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok Kesejahteraan Sosial misalnya, merumuskan kesejahteraan sosial sebagai:

Suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila¹⁶.

¹⁴ Miftahul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, Cetakan ke-1 (Yogyakarta, Pustaka Pelajar) hlm. 71.

¹⁵ Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Cetakan ke-4 (Bandung, Refika Aditama) hlm. 3.

¹⁶ *Ibid*

b. Indikator Kesejahteraan

Suatu kondisi bisa dikatakan Sejahtera apabila memenuhi tiga indikator kesejahteraan, yaitu¹⁷:

1) Ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan tergantung pada Bagaimana kemampuannya dalam menghadapi setiap permasalahan.

2) Ketika kebutuhan kebutuhan tercukupi.

Setiap orang, baik individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi melainkan juga dalam hal keamanan kesehatan pendidikan keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan non ekonomi lainnya.

3) Ketika peluang sosial dalam masyarakat terbuka secara maksimal

Untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dari anggota masyarakat perlu ada langkah memaksimalkan peluang-peluang sosial. Pemerintah dapat memperbesar peluang tersebut dengan cara Meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang diinginkannya.

¹⁷ Miftahul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, Cetakan ke-1 (Yogyakarta, Pustaka Pelajar) hlm. 73.

Ketika individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dapat memenuhi ketiga syarat utama diatas maka sudah dapat dikatakan Sejahtera. Menurut Richard Titmuss lawan dari Kesejahteraan Sosial adalah “*social illfare*” Atau ketidak sejahteraan sosial. Apabila Salah satu syarat diatas tidak terpenuhi, hal itu dapat menyebabkan “*social illfare*” dalam masyarakat.

c. Kesejahteraan Anak

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979, diamanatkan bahwa kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Kesejahteraan anak asuh merupakan tujuan dari pendirian lembaga kesejahteraan sosial. Pendirian sebuah usaha bisnis oleh Panti Asuhan dapat mendorong peningkatan pendanaan sehingga nantinya akan seiring dengan meningkatnya pemenuhan kebutuhan anak. Terpenuhinya kebutuhan dasar anak, maka akan menciptakan kesejahteraan pada diri anak asuh¹⁸.

Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar anak. PKSA ini meliputi: bantuan/subsidi pemenuhan kebutuhan dasar, aksesibilitas pelayanan sosial dasar, penguatan

¹⁸ Azizah, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 11 November 2019: 2283-2290; *Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim Melalui Usaha Amdk Q-Mas M (Studi Kasus Panti Asuhan Kh Mas Mansyur Malang)*

orangtua/keluarga dan penguatan lembaga kesejahteraan sosial anak. Tujuan dari PKSA adalah untuk mewujudkan pemenuhan hak dasar anak dan perlindungan terhadap anak dari penelantaran, eksploitasi dan diskriminasi, sehingga tumbuh kembang, kelangsungan hidup dan partisipasi anak dapat terwujud¹⁹.

Sasaran PKSA adalah: (1). Anak balita terlantar, anak jalanan, anak yang berhadapan dengan hukum, anak dengan kecacatan dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus agar meningkat prosentase terhadap akses pelayanan sosial dasar. (2). Orangtua dan keluarga yang bertanggungjawab dalam pengasuhan dan perlindungan kepada anak meningkat prosentasenya. (3). Penurunan prosentase anak yang mengalami masalah sosial. (4). Lembaga kesejahteraan sosial yang menangani anak meningkat baik kuantitas maupun kualitasnya. (5). Pekerja Sosial Profesional, Tenaga Kesejahteraan Sosial dan Relawan Sosial di bidang pelayanan kesejahteraan sosial anak yang terlatih meningkat. (6). Pemerintah Daerah (kabupaten/kota) yang bermitra dan berkontribusi melalui dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah dalam pelaksanaan PKSA. (7). Produk hukum perlindungan hak anak yang diperlukan untuk landasan hukum pelaksanaan PKSA.

Kriteria Penerima Program ini diprioritaskan kepada anak-anak yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial seperti kemiskinan, ketelantaran,

¹⁹ <https://sosial.bantulkab.go.id/berita/129-progam-kesejahteraan-sosial-anakpksa> di akses pada tanggal 9/04/2021

kecacatan, keterpencilan, ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku, korban bencana, dan/atau korban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi. Prioritas penerima manfaat dibagi dalam 5 (lima) kelompok, meliputi: (1). Anak balita terlantar dan/atau membutuhkan perlindungan khusus (5 tahun ke bawah). (2). Anak telantar/tanpa asuhan orangtua (6 – 18 tahun), meliputi: anak yang mengalami perlakuan salah dan ditelantarkan oleh orangtua/keluarga atau anak kehilangan hak asuh dari orangtua/keluarga. (3). Anak terpaksa bekerja di jalanan (6-18 tahun) meliputi: anak yang rentan bekerja di jalanan, anak yang bekerja di jalanan, anak yang bekerja dan hidup di jalanan. (4). Anak berhadapan dengan hukum (6 – 18 tahun) meliputi: anak yang diindikasikan melakukan pelanggaran hukum, anak yang mengikuti proses peradilan, anak yang berstatus diversi, anak yang telah menjalani masa hukuman pidana, dan anak yang menjadi korban perbuatan pelanggaran hukum. (5). Anak dengan kecacatan (0 – 18 tahun), meliputi: anak dengan kecacatan fisik, anak dengan kecacatan mental dan anak dengan kecacatan ganda. (6). Anak yang memerlukan perlindungan khusus lainnya (6 – 18 tahun), meliputi: anak dalam situasi darurat, anak korban trafficking (perdagangan), anak korban kekerasan baik fisik dan atau mental, anak korban eksploitasi, anak dari kelompok minoritas dan terisolasi serta dari komunitas adat terpencil, anak yang menjadi korban penyalagunaan narkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA), serta anak yang terinfeksi HIV/AIDS.

PKSA dirancang sebagai upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan dan bantuan kesejahteraan sosial anak bersyarat (conditional cash transfer), yang meliputi: (1). Bantuan sosial/subsidi pemenuhan kebutuhan dasar. (2). Peningkatan aksesibilitas terhadap pelayanan sosial dasar (akte kelahiran, pendidikan, kesehatan, tempat tinggal dan air bersih, rekreasi, ketrampilan dan lain-lain). (3). Penguatan dan tanggungjawab orangtua/keluarga dalam pengasuhan dan perlindungan anak. (4). Penguatan kelembagaan kesejahteraan sosial anak²⁰.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah upaya sistematis agar penelitian bisa dilaksanakan (Usman & Akbar, 2008). Dalam upaya mendapatkan data dalam penelitian, hal yang perlu diperhatikan adalah meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, serta teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sugiono (2013:1) menjelaskan penelitian kualitatif. “penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah”. Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus karena fokus penelitian terletak pada fenomena dalam kehidupan nyata para pengelola usaha Panti

²⁰ *Ibid*

Asuhan, sehingga data yang dibutuhkan tidak hanya data historis namun juga diperlukan wawancara serta observasi langsung di lapangan²¹.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Panti Asuhan La Tahzan yang terletak di Jurugentong JG 2 No 21 RT 8 RW 34, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara dengan informan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang telah dipilih, yaitu Ustadz Andri selaku pimpinan panti asuhan La Tahzan, para pengasuh, dan anak asuh panti. Data Sekunder yang ada di dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, berita, catatan, dan data lain yang bisa dijadikan pelengkap penelitian terkait dengan bagaimana cara ustadz Andri selaku pimpinan panti asuhan La Tahzan dalam menyadarkan perannya untuk meningkatkan kesejahteraan anak.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dalam teknik ini peneliti menentukan informan sendiri yang mempunyai ciri-ciri khusus yang sesuai

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 1-2 dan 82.

dengan tujuan dari penelitian sehingga diharapkan nantinya informan bisa menjawab permasalahan penelitian.

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk menghimpun, mengambil atau menjangkau data penelitian. Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain :

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan atau keadaan sekitar dan hanya menjadi pengamat bukan ikut terlibat didalamnya. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melihat kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan La Tahzan seperti kegiatan mengaji/tadarus dan lain-lain serta melakukan observasi di sekitar lingkungan panti asuhan La Tahzan.

b. Wawancara

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara. Wawancara merupakan dialog antara dua orang, bisa seorang peneliti dengan narasumber yang telah ditetapkan. Pada dasarnya wawancara adalah upaya untuk mengungkap berbagai fenomena apa yang terjadi, untuk mengetahui latar belakang peristiwa tersebut, diperlukan wawancara untuk mengetahui secara pasti motif-motifnya serta landasan dari perilaku tersebut. Pada umumnya wawancara dilaksanakan dengan cara menanyakan/bertanya pada narasumber penelitian.

Wawancara pada penelitian ini juga dilakukan baik secara online melalui *Video Call* atau *chat* whatsapp maupun tatap muka langsung terhadap informan yaitu ustadz Andri, para pengasuh, dan anak asuh. Dilakukannya wawancara secara *online* karena adanya pandemi yang sangat membatasi ruang gerak yaitu adanya pembatasan sosial.

Wawancara dilakukan secara langsung maupun secara online melalui kepada informan yang telah dipilih, yaitu: Ustadz Andri, Mas Aziz, Mas Oky, Setiawan, Dimas, Adi, dan Soleh. Wawancara di sini yang sering digunakan oleh peneliti, dimulai dengan bertanya tentang sejarah awal adanya panti asuhan La Tahzan, jenis kegiatan yang ada di panti, sistem pelayanan yang di berikan panti terhadap anak, serta akses dan fasilitas yang ada dan dapat di gunakan oleh anak-anak yang berada di panti asuhan La Tahzan dan kendala yang dirasakan baik dari pimpinan maupun pengasuh dalam mengasuh anak-anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan Dokumen baik berupa tulisan, gambar, maupun karya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode pengumpulan data. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara memilih, mengambil dan mengkategorikan dokumen yang sesuai dengan data yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil foto ketika kegiatan pelatihan, foto ketika observasi, menyalin ulang daftar acara kegiatan yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan.

5. Validitas Data

Validitas merupakan tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Validitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk validitas data.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi gabungan antara sumber dan metode. Triangulasi berdasarkan sumber dimaksudkan untuk mengecek ulang, membandingkan derajat kepercayaan data yang diperoleh berdasarkan waktu dan alat yang digunakan dalam penelitian. Dengan metode, menurut Lexy J. Moleong dari Patton (1987: 329), terdapat hasil data yang berbeda, yang bisa dijadikan pembanding atas berbagai pandangan, pendapat atau pun pemikiran, di mana yang utama dari data yang terungkap adalah adanya perbedaan-perbedaan dari beragam informan.²²

6. Analisis Data

Adapun model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu menyangkut tiga tahap dalam penelitian yang bersamaan: a) reduksi data (memilih data-data yang penting), b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan²³. Dalam teknis pelaksanaannya peneliti mengambil data yang

²² J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya. 2007. 330.

²³ Matthew B. Miles – A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Universitas Indonesia : UI Press, 2009), 15

ada dari lapangan kemudian diverifikasi kebenarannya sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini direncanakan dibagi menjadi 4(empat) bab, didalamnya terdapat sub-sub seperti berikut:

Bab I: Pendahuluan, yaitu mengenai pembahasan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II: Gambaran umum letak geografis wilayah penelitian, sejarah berdirinya Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan Bantul Yogyakarta, visi dan misi, struktur organisasi, sumber keuangan panti, program kerja dan jadwal kegiatan rutin anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Bab III: Pembahasan pada bab ini menjelaskan tentang jawaban dari perumusan masalah yang di teliti (Peran Pimpinan Panti dalam Mensejahterakan Anak di Panti Asuhan La Tahzan).

Bab IV: Bab ini adalah bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran yang membangun, dan kata penutup.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu :

1. Proses pelaksanaan peran pimpinan panti dalam mensejahterakan anak di panti asuhan La Tahzan Yogyakarta telah terlaksana dengan metode-metode pemberdayaan dan pembinaan yang berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan anak yatim piatu dan dhuafa.
2. Implementasi yang dikembangkan oleh panti ashan La Tahzan sangat membantu anak dalam menemukan kemandirian dan jati dirinya di panti, sehingga fungsi lembaga dapat dilihat dari perkembangan yang ditunjukkan oleh anak, sebelum mereka mendapat pelayanan dan pembinaan dan sesudah berada di bawah naungan peran pimpinan panti.
3. Indikator keberhasilan peran pimpinan dalam program kesejahteraan anak di panti asuhan La Tahzan dapat di lihat secara lebih spesifik. Hal ini terlihat dari adanya perubahan positif yang secara terus menerus berkembang serta pola pikir anak yang sudah baik bisa menentukan suatu pilihan secara baik dan benar.
4. Panti asuhan La Tahzan selaku lembaga berperan sebagai mediator dan fasilitator yang berfungsi sebagai wadah anak dalam membentuk mental dan kemandirian melalui PKSA. Program yang menjadi tumpuan ini ditopang dengan berbagai sarana dan fasilitas yang memadai sehingga

tidak ada kekurangan dalam membentuk kondisi anak yang sebelumnya dianggap tidak normatif bisa menjadi anak yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai di program ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berkenaan dengan kegiatan dalam mensejahterakan anak asuh yang ada di Panti Asuhan La Tahzan, maka dalam pembekalan keterampilan seharusnya tidak hanya kewirausahaan saja yang diadakan, tetapi juga bisa menambah keterampilan-keterampilan lain, misal menjahit atau membuat *hendicraft*
2. Dalam sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh panti asuhan La Tahzan, alangkah baiknya jika bisa di tambah dengan cara mengadakan pembukaan atau *recrutment* SDM baru, sehingga dengan SDM yang cukup dan memadai akan lebih ringan dalam proses mensejahterahkan anak di panti asuhan La Tahzan
3. Proses pelaksanaan program-program dalam mensejahterakan anak di panti asuhan La Tahzan perlu direvisi dan diintegrasikan lagi dengan program yang senada agar tahun berikutnya bisa terlaksana dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Widya Sakina, “Manifestasi Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Di Rumah Singgah Anak Mandiri (Rsam) Yogyakarta”, dalam *Jurnal Academia Praja*, Vol.3, Nomor 1, Februari 2020, hlm.1-5.
- Azizah, et al, “Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim Melalui Usaha Amdk Q-Mas M (Studi Kasus Panti Asuhan Kh Mas Mansyur Malang)”, dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6, No. 1, 11 November 2019, hlm. 2283-2290.
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 214.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. *Acuan Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta: Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementrian Sosial Republik Indonesia “Standar Nasional Pengasuhan Anak, hlm. 4.
- Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Cetakan ke-4 (Bandung, Refika Aditama) hlm. 3.
- <http://jumlah-anak-telantar-diy-tergolong-tinggi>, di akses pada tanggal 29 Maret 2021, pukul 23.24 WIB.
- http://palatahzan.blogspot.co.id/2015_08_01_archive.html, di akses pada tanggal 29 Maret 2021, pukul 20.30 WIB.
- <http://kbbi.web.id/> di akses pada tanggal 9 Maret 2021
- <https://sosial.bantulkab.go.id/berita/129-progam-kesejahteraan-sosial-anakpksa> di akses pada tanggal 9/04/2021
- Kartono, Kartini. 2003. *Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu)*. P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lantu dkk, D. 2007. *Servant Leadership: The Ultimate Calling to Fulfill Your Life's Greatness*. Yogyakarta: Gradien Books.

- M.H. Matondang. 2008. *Kepemimpinan Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*. Cetakan Pertama. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Miftahul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, Cetakan ke-1 (Yogyakarta, Pustaka Pelajar) hlm. 71.
- Mulyanti, Lola “Peran Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kesejahteraan Anak melalui RW Ramah Anak”, dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 5, Nomor 1, Januari 2021, hlm. 128.
- Profil Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta
- Soekanto. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 1-2 dan 82.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, hlm. 35.
- Widya, Sherin “Peranan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Padang”, dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 3, Nomor 4, 2020, hlm. 386.
- Wawancara dengan ustad Andri selaku pimpinan panti asuhan La Tahzan, pada tanggal 31/03/2021 pada pukul 16.30 WIB
- Wawancara dengan mas Aziz selaku pengurus Panti Asuhan La Tahzan, pada tanggal 31 Maret 2021, pukul 16.10 WIB
- Wawancara dengan Andi selaku anak Panti Asuhan La Tahzan, pada tanggal 31 Maret 2021, pukul 15.45 WIB
- Wawancara dengan mas Oki selaku pengurus Panti Asuhan La Tahzan, pada tanggal 31 Maret 2021, pukul 15.50 WIB
- Wawancara dengan Setiawan selaku anak Panti Asuhan La Tahzan, pada tanggal 31 Maret 2021, pukul 15.00 WIB
- Wawancara dengan Soleh selaku anak Panti Asuhan La Tahzan, pada tanggal 31 Maret 2021, pukul 15.30 WIB